

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari bahwasanya di dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) pada bidang studi pendidikan jasmani (penjas) masih banyak guru yang belum memberdayakan seluruh potensinya dalam mengelola pembelajaran baik dalam menguasai materi maupun dalam menggunakan media pembelajaran melainkan hanya menggunakan *talk and chalk* (berbicara dan kapur tulis), sementara materi-materi dalam pendidikan jasmani (penjas) dilakukan tidak hanya didalam ruangan saja (kelas) yang dalam arti teori melainkan juga praktek di lapangan.

Dalam praktek di lapangan sering sekali didapati pembelajaran pendidikan jasmani (penjas) yang kurang efektif dan efisien dalam pengajaran materi, kebanyakan guru tidak menggunakan media atau alat bantu.padahal dikaji lebih mendalam,dengan menggunakan alat bantu informasi atau pesan yang akan disampaikan akan lebih efektif dan efisien.hal ini disinyalir karena tidak tersedianya alat bantu tersebut dan kurangnya kreativitas guru,tidak tersedianya media pembelajaran atau alat bantu disekolah menjadi salah satu faktor penyebab guru malas dan kurang kreatif dalam mengelola pembelajaran.

Hal ini sering kita jumpai dalam KBM bidang studi pendidikan jasmani (penjas) yang efeknya dapat mengkondisikan siswa dalam situasi duduk diam catat hafal (DDCH). Hal ini tentu bertentangan dengan tujuan pengajaran

pendidikan jasmani (penjas) yang sangat kompleks yang seharusnya bertujuan untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, dan sosial, melainkan hanya aspek kognitifnya saja. Disamping itu, hal ini tentu bertentangan dengan harapan masyarakat (orang tua anak) yang menginginkan anaknya tumbuh lebih kreatif, dapat menggunakan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya secara efektif dalam pemecahan masalah-masalah sehari-hari yang kontekstual.

Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani (penjas) melibatkan aktivitas fisik, demikian halnya dalam belajar passing sepak bola dengan kaki bagian dalam. salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan dipengaruhi oleh model atau gaya mengajar. Model mengajar diartikan sebagai cara yang dipilih guru untuk berinteraksi dengan baik. Model mengajar yang sesuai dalam pelaksanaan pembelajaran akan membantu siswa untuk menguasai materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Selain itu model mengajar sangat mempengaruhi hasil pembelajaran. Sebab model juga memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, karena model merupakan rancangan untuk mempermudah dan memperlancar proses komunikasi antara pendidik dan anak didik.

Penggunaan model tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi materi pembelajaran dapat diserap lebih mendalam, siswa mungkin sudah memahami suatu permasalahan melalui penjelasan guru, pemahaman itu akan lebih baik lagi jika diperkaya dengan kegiatan yang melihat, menyentuh,

merasakan atau mengalami melalui model yang akan digunakan. Disamping itu model dapat memperkuat kecintaan dan apresiasi siswa terhadap ilmu pengetahuan dan proses mencari ilmu itu sendiri.

Seperti halnya juga dengan materi pembelajaran passing sepak bola dengan kaki bagian dalam penyampaian materinya pada siswa, guru memerlukan model yang tepat agar siswa mudah dan bersemangat dalam pembelajaran tersebut. Bila guru pendidikan jasmani (penjas) menggunakan model yang tepat dalam proses pembelajarannya tentu itu akan menarik minat serta perhatian siswa terhadap pembelajaran tersebut dan bila siswa mulai menaruh minat dalam pembelajaran tersebut maka siswa pasti akan lebih mudah memahami dan mengerti tentang pembelajaran tersebut. maka dari itu model pembelajaran direct instruction sangatlah membantu siswa agar tertarik untuk melakukan pembelajaran pendidikan jasmani (penjas).

Selama ini model yang digunakan oleh guru belum maksimal. itu dilihat dari nilai rata-rata siswa yang melakukan passing. karena dari itu menurut penulis harus ada perubahan model pembelajaran, karena saat penulis mengadakan observasi pada tanggal 30 september 2014, hanya 9 siswa yang tuntas (30%) dan 21 siswa yang tidak tuntas (70%), maka dari itu penulis menggunakan model direct instruction untuk meningkatkan hasil passing dengan kaki bagian dalam pada siswa kelas VII Mts Swasta Istiqlal Deli Tua.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi, dalam penelitian ini masalah yang diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut: Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi dalam hasil belajar passing sepak bola? Faktor-faktor apa sajakah yang membuat siswa kesulitan pada saat akan melakukan passing sepak bola? Adakah pengaruh minat terhadap hasil belajar passing sepak bola? Adakah pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar passing sepak bola? Seberapa besar pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar passing sepak bola dan mengatasi kesulitan siswa pada saat akan melakukan passing sepak bola?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari intervensi yang berada dalam penelitian ini, maka perlu kiranya menentukan pembatasan masalah pada hal-hal pokok saja untuk mempertegas sasaran yang akan dicapai. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar passing sepak bola melalui model *Direct Instruction* pada siswa kelas VII MTs Swasta Istiqlal Deli Tua Ajaran 2014/2015. ”Masalah yang akan diteliti terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun variabel bebasnya adalah Penerapan Model *Direct Instruction* (pembelajaran langsung) dan variabel terikatnya adalah “Hasil Belajar Passing Dengan Menggunakan Kaki Bagian Pada Permainan Sepak Bola”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian, latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah: "Apakah penggunaan model direct instruction dapat meningkatkan hasil belajar passing sepak bola dengan kaki bagian dalam pada siswa kelas VII MTs Swasta Istiqlal Deli Tuapada tahun ajaran 2014-2015".

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model direct instruction terhadap hasil belajar passing sepak bola khususnya dengan menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas VII Mts Swasta Istiqlal Deli Tua tahun ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan:

1. Untuk guru pendidikan jasmani hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi dalam menggunakan model pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.
2. Untuk memberikan penjelasan tentang pengaruh model pembelajaran khususnya model direct instruction dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
3. Untuk memberikan informasi yang praktis bagi penelitian mahasiswa selanjutnya dalam penelitian dibidang pendidikan.